

Intellectual Capital dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tercatat di IDX ESG Leaders

¹**Farah Nur Fauziah** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: farahnurfauziahk@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

²**Deddy Ahmad Fajar** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: deddyahmadfajar@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

³**maskur** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: maskur@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Keywords: Intellectual capital, Innovation capital, Nilai Perusahaan, ESG Leaders

Received : 1 September 2022

Revised : 5 Oktober 2022

Accepted: 11 Oktober 2022

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan yang tercatat di IDX ESG Leaders. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa annual report 22 perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX ESG Leaders periode 2018-2022 dengan jumlah 110 observasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital yang dimodifikasi dari 5 komponen, yaitu human capital, structural capital, capital employed, relational capital dan innovation capital mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Komponen capital employed, innovation capital dan relational capital mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan komponen human capital dan structural capital tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan acuan bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi (Marantika, 2012). Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan (Fajaria, 2018). Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan, penawaran pasar keuangan dan penilaian publik terhadap perusahaan (Toti & Johan, 2022). Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud atau sumber daya non-moneter (Salvi et al., 2020) dari perusahaan yang memberikan nilai untuk bisa mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan saat ini tidak hanya berfokus pada produksi barang atau jasa, tetapi juga melibatkan pengetahuan dari sumber daya manusia (human capital) untuk keberlanjutan usahanya (Ningrum, 2014).

Laporan human capital indicator (HCI) yang diterbitkan Bank Dunia merupakan parameter internasional yang menjadi tolak ukur komponen utama mortal capital di berbagai negara. HCI mengukur mortal capital yang diharapkan dapat dicapai seorang anak hingga tahun ke- 18, HCI juga menunjukkan hasil kesehatan dan pendidikan saat ini yang akan membentuk produktivitas generasi mendatang. HCI Indonesia tahun 2018 yaitu 0.53 dan mengalami kenaikan menjadi 0.54 di tahun 2020, akan tetapi indeks rata-rata ini masih rendah dibanding dengan kawasan Asia Timur dan Pasifik (0,59) dan negara-negara berpenghasilan menengah ke atas (0,56) (Groups et al., 2020).

Intellectual capital merupakan kesatuan pengetahuan yang bermanfaat (Stewart, 1997). Menurut Kalkan et al. (2014) intelektual kapital didefinisikan sebagai pengetahuan yang dapat diubah menjadi nilai (Kalkan et al., 2014). Pengertian lain menyebutkan IC adalah pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya dengan tujuan mencapai nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan (Zéghal & Maaloul, 2010). Produktivitas suatu negara memiliki hubungan dengan keterampilan, pengetahuan, kepuasan pelanggan, dan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan masalah bisnis. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap nilai pasar perusahaan dan juga nilai ekonomi suatu negara (Nuryaman, 2015). Peningkatan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif sangat bergantung pada nilai intelektual yang dimilikinya (Salvi et al., 2020).

Untuk mengukur intellectual capital menggunakan value added, dalam menciptakan nilai tambah, diperlukan strategi yang tepat, salah satunya adalah menggunakan sumber daya manusia yang terdiri dari karyawan yang memiliki kemampuan dan potensi bawaan atau yang disebut dengan human capital (Ulum, 2007). Perusahaan yang memiliki human capital yang berkualitas, kemampuan, dedikasi yang tinggi akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas baik di tingkat individu maupun tim, yang pada akhirnya akan menghasilkan profitabilitas yang lebih baik bagi perusahaan (Nuryaman, 2015). Menurut Phusavat et al. (2012) intellectual capital memiliki keterkaitan dengan pembangunan perekonomian suatu negara yang ditunjukkan dengan GDP per kapita, indikator yang digunakan Phusavat et al. adalah National Intellectual Capital Indicator (Phusavat et al., 2012). Berdasarkan GDP perekonomian suatu negara tidak bergantung pada sumber daya alam tapi pada inovasi dan produktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu barang atau jasa yang bisa menjadi faktor dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sumedrea, 2013).

Structural capital direpresentasikan dengan proses produksi, teknologi informasi dll. Menurut (Kalkan et al., 2014) structural capital adalah elemen yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam hal sistem struktur, strategi, dan budaya untuk memenuhi kebutuhan pasar demi pencapaian tujuan perusahaan (Nuryaman, 2015). Pulic menjelaskan bahwa struktural kapital melibatkan semua keahlian yang dimiliki oleh sebuah organisasi termasuk basis data, proses pengorganisasian, strategi, dan segala kegiatan yang memiliki nilai tinggi bagi perusahaan, melebihi nilai materi yang dimiliki (Pulic, 2000). Capital employed merupakan ukuran nilai tambah atau tingkat efisiensi yang menggunakan modal fisik dan keuangan (Zéghal & Maaloul, 2010), (Wang et al., 2014). Capital

employed sebagai bentuk dari upaya dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang berupa capital asset. Pulic menyatakan capital employed dapat menghasilkan return yang lebih besar pada perusahaan dan bisa meningkatkan nilai perusahaan ketika dikelola dengan baik (Pulic, 2000).

Relational capital disebut juga dengan customer capital yaitu nilai yang diciptakan organisasi melalui hubungannya dengan pelanggan, investor, supplier, pemerintah dan karyawan (Bontis et al., 2000), (Grasenick & Low, 2004), (Gupta et al., 2020). Innovation capital merupakan kemampuan organisasi untuk berinovasi dan menciptakan produk dan layanan baru (Akpinar & Akdemir, 2010). Cameron (1996) menemukan bahwa inovasi membuat sebuah kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi negara. Khususnya pada negara berkembang termasuk Indonesia. Ketertinggalan negara berkembang terhadap negara maju bisa dikembangkan melalui bidang riset dan pengembangan (Rajagukguk, 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Ulum, 2007), (Nuryaman, 2015), (Phusavat et al., 2012), (Wang et al., 2014), (Salvi et al., 2020), (Zéghal & Maaloul, 2010), (Kalkan et al., 2014), (Sumedrea, 2013). Beberapa penelitian lain menunjukkan intellectual capital tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Java Malaya, 2019).

Intellectual capital menarik untuk diteliti karena bisnis yang awalnya didasarkan pada tenaga kerja (labor-based business) sekarang menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (knowledge-based business), dimana persaingan usaha yang ketat pada pasar mendorong perusahaan untuk semakin kompetitif dalam melakukan inovasi terhadap produk yang dihasilkan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa kini pengetahuan memiliki peran penting sebagai sumberdaya yang harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian diatas, riset ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan bukti empiris mengenai dampak intellectual capital terhadap nilai perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain penelitian menggunakan kausalitas dan analisis data menggunakan regresi linier berganda (Chandrarin, 2021:98-99). Variable dependen, nilai perusahaan dan variable independen yaitu likuiditas yang diproksikan dengan rasio cepat dan rasio modal kerja serta menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di IDX ESG leaders. Pengamatan dilakukan dari tahun 2018 sampai 2022, pemilihan tahun dengan pertimbangan ketersediaan data mutakhir. Jenis data yang digunakan adalah polling data, menggunakan data sekunder berupa annual report, penentuan populasi sampel menggunakan purposive sampling. Ada beberapa kriteria yang dijadikan sebagai populasi penelitian.

1) Tabel Kriteria Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>listed</i> di IDX ESG <i>leaders</i>	30
3.	Perusahaan sektor keuangan <i>listed</i> di IDX ESG	(5)
4.	Perusahaan <i>new listing</i>	(3)
Sampel Penelitian		22

Terdapat 30 perusahaan yang *listed* di IDX ESG *leaders*, tetapi ada 5 perusahaan sektor keuangan dan 3 perusahaan *new listing*, jadi ada 22 perusahaan dengan 5 tahun observasi mulai tahun 2018 sampai 2022, menjadi 110 observasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Berikut adalah model statistic persamaan regresi linier berganda.

$$NP = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 HC + \beta_3 SC + \beta_4 CE + \beta_5 RC + \beta_6 InC + \epsilon$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
IC	: Intellectual Capital
HC	: Human Capital
SC	: Structural Capital
CE	: Capital Employed
RC	: Relational Capital
InC	: Innovation Capital
α	: Intercept
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisiensi regresi
ϵ	: Error term

Langkah-langkah analisis regresi linier berganda adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas data, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Uji Ketepatan Model (Uji F), Uji Koefisiensi determinasi (R²) dan Uji Signifikansi Variabel (uji t). (Chandrarini, 2021:140-142).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisiensi Regresi	Standard Error	t-value	p-value	Hypothesis
IC	0.227	0.063	2.366	0.020	H ₁ accepted

HCE	0.096	0.078	1.001	0.319	H ₂ rejected
SCE	-0.012	0.176	-0.128	0.899	H ₃ rejected
CEE	0.437	1.233	5.044	0.001	H ₄ accepted
RCE	0.189	2.601	2.000	0.048	H ₅ accepted
InCE	0.742	3.563	11.493	<0.001	H ₆ accepted

Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: data yang diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda pada tabel 2 menunjukkan bahwa koefisiensi regresi linier berganda untuk variabel intellectual capital adalah sebesar 0.227 dan nilai t sebesar 2.366 ($p = 0.020$). Hasil ini menunjukkan bahwa intellectual capital mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara statistik pada $\alpha=2\%$. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Salvi et al., 2020); (Sumedrea, 2013); (Nuryaman, 2015); (Kalkan et al., 2014) yang menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan serta relevan dengan teori stakeholders. Penelitian ini menegaskan bahwa intellectual capital dianggap sebagai kekuatan pendorong utama dalam meningkatkan produktivitas dan perekonomian Indonesia karena kreativitas, inovasi, keahlian, merk berasal dari pengetahuan. Pengetahuan yang didukung dengan sistem yang bagus dan hubungan yang baik akan bisa membantu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Mengingat bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang bergantung pada produktivitas SDM.

Koefisiensi regresi untuk variabel human capital adalah sebesar 0.096 dan nilai t sebesar 1.001 ($p = 0.319$) menunjukkan bahwa human capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisiensi regresi untuk variabel structural capital adalah sebesar -0.012 dan nilai t sebesar -0.128 ($p = 0.899$). Hal ini menunjukkan bahwa structural capital tidak berpengaruh secara statistik terhadap nilai perusahaan. Artinya baik human capital dan structural capital belum digunakan secara maksimal dalam peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat di IDX ESG leaders. Koefisiensi regresi untuk variabel capital employed adalah sebesar 0.437 dan nilai t sebesar 5.044 ($p = 0.001$), hasil ini menunjukkan bahwa capital employed berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gupta et al., 2020) menyatakan bahwa CEE memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan ROA, penggunaan dan pengelolaan modal keuangan yang efektif dapat memberikan pengaruh baik terhadap nilai perusahaan.

Koefisiensi regresi untuk variabel relational capital adalah sebesar 0.189 dan nilai t sebesar 2.000 ($p = 0.048$), menunjukkan bahwa relational capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hubungan baik terhadap stakeholder bisa menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai pangsa pasar perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Gupta et al., 2020) yang menunjukkan relational capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisiensi regresi untuk variabel innovation capital adalah sebesar 0.742 dan nilai t sebesar 11.493 ($p = <0.001$), menunjukkan bahwa innovation capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam berinovasi baik inovasi

proses maupun inovasi produk meningkatkan kemampuan perusahaan menciptakan produk yang berkualitas dan meningkatkan keunggulan perusahaan tidak hanya di Indonesia tapi juga di pasar global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh intellectual capital yang terdiri dari 5 komponen, yaitu human capital, structural capital, capital employed, relational capital dan innovation capital terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan data panel pada perusahaan listed di IDX ESG leaders tahun 2018 sampai 2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Komponen capital employed, innovation capital dan relational capital mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan komponen human capital dan structural capital tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

SARAN DAN REKOMENDASI

Sebagaimana lazimnya penelitian empiris, hasil penelitian ini terdapat keterbatasan, dimana pemilihan objek penelitian terbatas pada perusahaan yang listed di IDX ESG leaders. Diharapkan peneliti selanjutnya memperluas cakupan literatur penelitian dengan menambah sampel pada beberapa negara berkembang lainnya dan beberapa negara maju

DAFTAR PUSTAKA

- Marantika, A. (2012). *Nilai Perusahaan (Firm Value) Konsep dan Implikasi* (J. Saputra (ed.); Cetakan 1.). Anugerah Utama Raharja printing dan Publishing. www.aura-publishing.com
- Ningrum, kiki E. M. (2014). *Efek Intellectual Capital Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (The Effect Of Intellectual Capital And Financial Leverage On Profitability Of Bank Firm Listed In Indonesia Stock Exchang. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 1, 1–7.*
- Noghondari, A. T., & Noghondari, A. T. (2017). *The Mediation Effect Of Financial Leverage On The Relationship Between Ownership Concentration And Financial Corporate Performance. The Mediation Effect of Financial Leverage on the Relationship between Ownership Concentration and Financial Corporate Performance, 10(3), 697–714.* <https://doi.org/10.22059/ijms.2017.230026.672597>
- Nuryaman. (2015). *The Influence Of Intellectual Capital On The Firm's Value With The Financial Performance As Intervening Variable. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 211(September), 292–298.* <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>
- Phusavat, K., Comepa, N., Sitko-Lutek, A., & Ooi, K. B. (2012). *Intellectual Capital: National Implications For Industrial Competitiveness. Industrial Management and Data Systems, 112(6), 866–890.* <https://doi.org/10.1108/02635571211238491>
- Pulic, A. (2000). *VAICTM – An Accounting Tool For Intellectual Capital Management. International Journal Technology Management, 20(5/6/7/8), 702–714.* <https://www.inderscienceonline.com/doi/epdf/10.1504/IJTM.2000.002891>
- Rajagukguk, W. (2016). *Inovasi , Modal Manusia , dan Ekonomi Kreatif: Determinan*

- Salvi, A., Vitolla, F., Giakoumelou, A., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). *Intellectual Capital Disclosure In Integrated Reports: The Effect On Firm Value. Technological Forecasting and Social Change, 160*(July). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120228>
- Stewart, T. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth Of Organizations*, Bantam Doubleday Dell Publishing Group. Inc., New York, NY.
- Sumedrea, S. (2013). *Intellectual Capital And Firm Performance: A Dynamic Relationship In Crisis Time. Procedia Economics and Finance, 6*(13), 137–144. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00125-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00125-1)
- Toti, G. K., & Johan. (2022). *Pengungkapan Environmental, Social, & Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Dalam Indeks SRI-KEHATI 2015-2020. Media Riset Bisnis & Manajemen, 22*(1), 35–48.
- Ulum, I. (2007). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Wang, Z., Wang, N., & Liang, H. (2014). *Knowledge Sharing, Intellectual Capital And Firm Performance. Management Decision, 52*(2), 230–258. <https://doi.org/10.1108/MD-02-2013-0064>
- Yosafat, N. A., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2023). *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi, 10*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/18196>
- Zéghal, D., & Maaloul, A. (2010). *Analysing Value Added As An Indicator Of Intellectual Capital And Its Consequences On Company Performance. Journal of Intellectual Capital, 11*(1), 39–60. <https://doi.org/10.1108/14691931011013325>